



Hubungan Pengetahuan Terhadap Pola Penggunaan Kombinasi Obat Natrium Diklofenak dan Dexamethasone di Masyarakat Desa Sidomulyo

Rahmaniah Dewi ^{1*}, Ekanita Desiani ²
^{1,2} Universitas Pekalongan, Indonesia

Alamat: Jl. Sriwijaya No. 3 Telp (0285) 421096, Fax. 411429 Pekalongan.

Korespondensi penulis: dewirahmaniah055@gmail.com *

Abstract. *Sodium diclofenac and dexamethasone are anti-inflammatory drugs that are often combined with a doctor's prescription or without a doctor's prescription. The people of Sidomulyo Village often consume these combination drugs. However, the public does not yet know that long-term use has dangerous side effects. The people of Sidomulyo have low education, which affects knowledge in using drug combinations. The latest in this research lies in the research instrument, namely the research questionnaire. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and patterns of use of the combination of sodium diclofenac and dexamethasone drugs. This type of research is non-experimental using a descriptive design with a quantitative approach. The research sample with this inclusion criterion is people who use a combination of these drugs with a total of 98 respondents. The instrument used, namely a questionnaire, was compiled by the researcher and a validity and reliability test has been carried out with the results of the average validity test value of 0.361 and the reliability test value of 0.863, so it is declared valid and reliable. The characteristic results with the inclusion criteria of most people using this combination of drugs at the age of 45-59 years were (52%) of 51 respondents, female was (68%) of 67 respondents. The results of bivariate analysis using the Chi Square test obtained a p value of 0.05. Thus, it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and the pattern of use of the combination of sodium diclofenac and dexamethasone.*

Keywords: *Diclofenac Sodium, Dexamethasone, Knowledge, Usage Patterns*

Abstrak. Natrium diklofenak dan dexamethasone merupakan obat anti inflamasi yang sering dikombinasikan dengan resep dokter atau tanpa resep dokter. Masyarakat Desa Sidomulyo sering mengonsumsi obat kombinasi tersebut. Namun, masyarakat belum mengetahui penggunaan jangka panjang memiliki efek samping yang berbahaya. Masyarakat Sidomulyo memiliki pendidikan yang rendah sehingga mempengaruhi pengetahuan dalam menggunakan kombinasi obat. Keterbaruan penelitian ini terletak pada instrumen penelitian yaitu kuesioner penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone. Jenis penelitian ini adalah non eksperimental menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian dengan kriteria inklusi ini adalah masyarakat yang menggunakan kombinasi obat tersebut dengan jumlah 98 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner disusun oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil nilai uji validitas rata-rata yaitu 0,361 dan nilai uji reliabilitas yaitu 0,863 maka dinyatakan valid dan reliabel. Hasil karakteristik dengan kriteria inklusi sebagian besar masyarakat menggunakan kombinasi obat ini pada usia 45-59 tahun adalah (52%) dari 51 responden, berjenis kelamin perempuan adalah (68%) dari 67 responden. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p adalah 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone.

Kata kunci: Dexamethasone, Pengetahuan, Pola Penggunaan, Natrium Diklofenak

1. LATAR BELAKANG

Nyeri merupakan sebagai perasaan tidak menyenangkan bagi sebagian orang akibat dari kerusakan jaringan. Nyeri juga diperingati adanya ancaman terhadap tubuh yang bersifat aktual maupun potensial (Bahrudin, 2018). Oleh sebab itu, nyeri tidak boleh dianggap ringan

karena dapat berdampak cukup besar pada kondisi biologis, psikologis, sosiologis dan ekonomi masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat memerlukan terapi farmakologis salah satunya yaitu pada penggunaan obat anti inflamasi non steroid (OAINS) (Schug S.A., & Goddard, 2014).

OAINS yang digunakan dalam penelitian ini adalah natrium diklofenak. Natrium diklofenak merupakan jenis obat anti nyeri yang sering digunakan tanpa resep dokter maupun dengan resep dokter dan obat ini mempunyai mekanisme aksi dan aktivitas terapeutik yang sama sebagai anti piretik, analgesik, dan anti inflamasi (Sostres dan Lanas, 2016). Selain OAINS, kortikosteroid juga digunakan dalam pengobatan inflamasi (Aditya, 2016). Obat kortikosteroid yang digunakan dalam penelitian ini adalah dexamethasone. Dexamethasone digunakan pada berbagai terapi peradangan seperti nyeri, alergi, kemerahan pada kulit, pembengkakan, dan imunologik dan termasuk golongan obat keras.

Natrium diklofenak dan dexamethasone merupakan obat anti inflamasi yang sering di kombinasikan dari hari ke hari terus meningkat dengan resep dokter atau tanpa resep dokter. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan rata-rata penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone dengan resep dokter lebih banyak digunakan pada penderita Osteoarthritis (OA). Hasil diperoleh presentase sebesar (48,65%), hal ini menunjukkan bahwa kombinasi obat telah terbukti paling banyak penggunaannya, selain itu kedua obat tersebut dalam penggunaannya lebih efektif untuk gangguan inflamasi dan autoimun (Sukmawati, 2018). Sedangkan hasil penggunaan kombinasi obat tanpa resep dokter di apotek sebanyak (66,7%) dengan keluhan asam urat yang mana masyarakat melakukan pemeriksaan mandiri dengan pemeriksaan kadar asam urat secara instan pada pelayanan di apotek tanpa melalui diagnosa dokter dan pemeriksaan laboratorium (Sanjaya dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nena Febrianty di Tamansari pada (2017) menyebutkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan tinggi, menengah dan rendah. Dengan menggunakan Uji *Fisher's Exact* dan diperoleh hasil nilai ($p=0,03$) kurang dari signifikansi yang ditentukan ($\alpha 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang hubungan pengetahuan terhadap pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone yang telah digunakan di masyarakat Desa Sidomulyo. Harapannya, agar masyarakat di Desa Sidomulyo dapat lebih mengetahui terlebih dahulu sebelum menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada instrumen yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri dan mengadaptasi dari kuesioner penelitian Ajeng Padma Kumala & Widianingtyas pada (2018), Fitriwati Sovia (2023) dan Cynda Dita Aprianinda (2018).

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Lemos, 2021). Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman (Oxford, 2020). Pola penggunaan obat merupakan bentuk atau struktur dalam penggunaan obat. Dalam penelitian ini membahas mengenai pola penggunaan kombinasi obat, obat yang digunakan disini ada dua macam yaitu obat natrium diklofenak dan dexamethasone. Tujuan pada penelitian ini pada pola penggunaan disini, untuk mengetahui seberapa banyak penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone yang digunakan di kalangan masyarakat. Pola penggunaan obat di masyarakat perlu sekali mendapatkan perhatian. Hal ini karena adanya kejadian efek samping yang umum terjadi dari penggunaan beberapa obat serta pada pola penggunaannya perlu dibatasi pada dosis efektif terendah dengan durasi yang penggunaannya yang tepat (Wongrakpanich *et al*, 2018). Pada pola penggunaan ini dapat dilakukan dengan cara swamedikasi dan non swamedikasi. Swamedikasi ini adalah suatu kegiatan untuk mengenali sendiri gejala penyakit yang dirasakannya, menentukan diagnosis sendiri kemudian memilih dan menggunakan obat untuk mengobati gejala yang dirasakannya (Garofalo *et al*, 2015). Sedangkan non swamedikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dilakukan dengan pengobatan sendiri atau pengobatan yang dilakukan dengan konsultasi serta pengawasan dari petugas kesehatan. Praktek swamedikasi banyak dilakukan diberbagai negara dengan rentang usia yang berbeda. Dilihat dari jumlah masyarakat yang melakukan swamedikasi pada tahun 2020 terdapat 68,43% penduduk provinsi Jawa Tengah telah melakukan swamedikasi. Sedangkan data BPS tahun 2023 menunjukkan presentase penduduk yang melakukan swamedikasi yang dilakukan di Indonesia meningkat sebanyak 7% menjadi 79,74%.

Natrium diklofenak merupakan obat keras yang termasuk golongan obat anti inflamasi non steroid (OAINS). Obat natrium diklofenak ini sering kali diresepkan oleh dokter serta terjual bebas di masyarakat. Obat ini sering digunakan karena efektivitasnya yang baik sebagai pengobatan analgetik, anti inflamasi, dan anti piretik. Mekanisme kerja dari natrium diklofenak sebagai OAINS yaitu menghambat enzim siklo-oksigenase (COX-1) dan

siklooksigenase-2 (COX-2) sehingga konversi asam arakidonat menjadi PGG₂ terganggu (Theodorus, 2016).

Dexamethasone merupakan obat keras yang termasuk dalam golongan obat kortikosteroid. Dexamethasone umumnya digunakan sebagai terapi untuk anti inflamasi seperti kondisi pasien mengalami peradangan ataupun pembengkakan. Pada obat dexamethasone ini sering sekali digunakan sebagai kombinasi dengan obat medis, termasuk nyeri sendi, sakit gigi, reumatik, asam urat, alergi, asma, gatal-gatal, penyakit kulit, dan peradangan. Dexamethasone banyak digunakan dalam pengobatan inflamasi karena mampu berinteraksi dengan respon imun. Mekanisme kerja obat dexamethasone sebagian berhubungan dengan khasiat antiradanganya dan terutama tampak pada reaksi imun di jaringan. Misalnya migrasi sel dan aktivitas fagositosis dari makrofag/monosit dikurangi. Juga jaringan limfe dirombak, limfosit-T dan -B berperan. Pembentukan antibodi hanya ditekan pada dosis sangat tinggi (Tjay dan Rahardja, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat masih sangat rendah. Salah satu upaya kesehatan yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu swamedikasi atau pengobatan mandiri (Madania dan Papeo, 2021). Dalam hal tersebut perlu adanya pengetahuan yang luas dalam pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Hubungan Pengetahuan Terhadap Pola Penggunaan Kombinasi Obat Natrium Diklofenak dan Dexamethasone di Masyarakat Desa Sidomulyo merupakan jenis penelitian non eksperimental menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengamati variabel yang ada serta mengidentifikasi hubungan antar variabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang dibuat sendiri dengan menggabungkan kuesioner dari penelitian Ajeng Padma Kumala & Widianingtyas (2018), Fitriwati Sovia (2023) dan skripsi dari Cynda Dita Aprianinda (2018). Kuisisioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 sebagai pendukung dalam menganalisa data penelitian serta untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam pengolahan data. Pada uji validitas dan reliabilitas diambil sekitar 30 responden dengan membagikan kuisisioner pengetahuan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone

sebanyak 11 butir soal dan kuesioner penggunaan kombinasi obat sebanyak 7 butir soal. Responden yang sudah digunakan uji coba kuisisioner, tidak boleh digunakan untuk penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Sidomulyo. Berdasarkan data BPS tahun 2022 diperoleh jumlah masyarakat 4.386 orang. Sampel adalah sebuah gugusan atau sejumlah tertentu anggota himpunan yang dipilih dengan cara tertentu agar mewakili populasi (Sudiby, 2014). Sampel penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sidomulyo yang terpilih kemudian melakukan pengisian kuesioner dan atau wawancara mengenai pengetahuan terhadap pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi sampel yang akan diteliti adalah masyarakat Desa Sidomulyo yang berusia 19-70 tahun, masyarakat yang menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone dan masyarakat yang bersedia mengikuti penelitian dan dapat berkomunikasi dengan baik. Teknik sampling yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2015). Sampel didapatkan 98 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh data sebanyak 98 responden menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone di masyarakat Desa Sidomulyo. Data tersebut berdasarkan pengamatan hasil kuesioner di masyarakat Desa Sidomulyo meliputi nama responden, usia responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat pengetahuan, tingkat penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi (n) | Presentase % |
|---------------|---------------|--------------|
| 19-44 tahun | 32 | 33% |
| 45-59 tahun | 51 | 52% |
| 60-70 tahun | 15 | 15% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh pada kategori usia bahwa 98 responden menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone menunjukkan bahwa sebagian besar

responden terbanyak yaitu kategori usia dengan rentang 45-59 tahun dengan nilai presentase (52%) sebanyak 51 responden. Usia 45-59 tahun lebih banyak yang menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone dibandingkan dengan usia 60-70 tahun. Hal ini dapat dikarenakan usia lebih tua lebih mudah menderita komorbid, sehingga lebih berhati-hati dalam menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone, selain itu berdasarkan BPS Desa Sidomulyo tahun 2022 menunjukkan jumlah angka penduduk terbanyak pada usia 45-59 tahun dibandingkan dengan usia 60-70 tahun. Usia merupakan faktor resiko dapat mengalami kejadian nyeri sendi seperti osteoarthritis, rhemathoid arthritis, dan *low back pain*. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Fithri, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan dengan terjadinya nyeri atau radang sendi dengan semakin bertambahnya usia seseorang, umumnya akan terdapat penurunan mobilitas yang menyebabkan pelemahan otot hingga ketegangan pada tulang rawan sendi dengan presentase paling banyak pada usia 46-55 tahun sebanyak 39%.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Presentase % |
|---------------|---------------|--------------|
| Perempuan | 67 | 68% |
| Laki-laki | 31 | 32% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh pada kategori jenis kelamin bahwa 98 responden menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone mayoritas jenis kelamin perempuan yaitu dengan presentase (68%) sebanyak 67 responden, sedangkan jenis kelamin laki-laki dengan presesntase (32%) sebanyak 31 responden. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian Sonita (2022) yang menunjukkan adanya tingkat kejadian nyeri sendi dapat dikarenakan perempuan mengalami penurunan fungsi hormon, terutama hormon estrogen yang akan mengakibatkan menurunnya fisiologi pada tubuh, semakin tinggi hormon estrogen pada perempuan semakin tinggi juga peluang untuk mengalami nyeri sendi dengan presentase jenis kelamin perempuan (79,3%) dan laki-laki sebanyak (20,7%). Selain itu, penelitian Andriyani & Muhlisin (2018) juga memperoleh hasil yang sama yaitu perempuan lebih sering terkena penyakit nyeri sendi dengan presentase sebanyak (80,5%) dibandingkan laki-laki sebanyak (19,5%).

Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| SD | 52 | 53% |
| SMP | 17 | 17% |
| SMA | 24 | 24% |
| Perguruan Tinggi | 5 | 5% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh pada kategori tingkat pendidikan bahwa 98 responden menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone paling banyak dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SD dengan presentase (53%) sebanyak 52 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan besar responden yang menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Nena Febrianty (2017) dengan hasil presentase tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak (64,29%) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Marjan (2018) yang mayoritas memiliki pengetahuan kurang dengan presentase (57%) sebanyak 17 responden pada tingkat pendidikan SD dalam kategori pengetahuan kurang. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan memberikan pengaruh pada pengetahuannya, dan semakin rendah tingkat pendidikannya maka semakin rendah pula tingkat pengetahuannya dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih logis dan rasional dalam menggunakan obat secara swamedikasi (Pradono, J., dan Ning, 2014).

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi (n) | Presentase % |
|------------------------|----------------------|---------------------|
| Wiraswasta | 6 | 6% |
| Buruh | 46 | 47% |
| Ibu Rumah Tangga (IRT) | 25 | 26% |
| Guru | 2 | 2% |
| Mahasiswa | 6 | 6% |
| Karyawan | 10 | 10% |

| | | |
|---------------|-----------|-------------|
| PNS | 3 | 3% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh pada kategori jenis pekerjaan bahwa 98 responden menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis pekerjaan sebagai buruh dengan persentase (47%) sebanyak 46 responden. Pekerjaan memiliki hubungan sangat erat dalam pengetahuan terhadap penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan dengan lingkungan pekerjaan sehingga dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan (Widyani, 2020).

Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar tahun 2018, menyatakan bahwa adanya prevalensi terjadinya nyeri sendi berdasarkan diagnosa dokter dan pekerjaan buruh lebih banyak dibandingkan pekerjaan lainnya yaitu sebanyak (9,9%) pekerjaan buruh. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nguyen *et al* (2020) yang menyatakan bahwa keluhan nyeri sendi dan peradangan pada jenis pekerjaan buruh memiliki pengaruh pada kesehatan fisik.

Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 5. Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden

| No | Pertanyaan | Jawaban yang Diharapkan | Presentase jawaban | |
|----|--|-------------------------|--------------------|-------------|
| | | | Benar | Salah |
| 1. | Apakah Anda pernah mengonsumsi obat natrium diklofenak dan dexamethasone? | Ya | 98 (100%) | 0 (0%) |
| 2. | Apakah obat natrium diklofenak dan dexamethasone dapat mengobati nyeri sendi dan | Ya | 91 (92,8%) | 7 (7,2%) |

| | | | | |
|----|---|-------|---------------|---------------|
| | peradangan? | | | |
| 3. | Apakah Anda mengetahui natrium diklofenak dan dexamethasone yang tersedia di apotek? | Ya | 44 (44,8%) | 54 (55,2%) |
| 4. | Apakah untuk mendapatkan obat natrium diklofenak dan dexamethasone harus menggunakan resep dokter? | Tidak | 82 (83,6%) | 16 (16,4%) |
| 5. | Apakah untuk mendapatkan obat natrium diklofenak dan dexamethasone di apotek dapat dibeli tanpa resep dokter? | Ya | 84 (85,7%) | 14 (14,3%) |
| 6. | Apakah Anda mengetahui obat natrium diklofenak dan dexamethasone tidak boleh dikonsumsi dalam jangka lama? | Ya | 41 (41,8%) | 57 (58,2%) |
| 7. | Apakah Anda mengetahui penggunaan jangka lama pada kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone dapat berpengaruh pada | Ya | 41 (41,8%) | 57 (58,2%) |

| | | | | | |
|-----|---|----|-------------------|---------------|--|
| | ginjal? | | | | |
| 8. | Apakah Anda mengetahui aturan pakai penggunaan obat natrium diklofenak dan dexamethasone ? | Ya | 82 (83,6 %) | 16 (16,4%) | |
| 9. | Apakah benar penggunaan obat natrium diklofenak dan dexamethasone dalam sediaan tablet itu dengan cara diminum? | Ya | 98 (100%) | 0 (0%) | |
| 10. | Apakah Anda mengetahui penggunaan obat natrium diklofenak dan dexamethasone itu sesudah makan? | Ya | 92 (93,8 %) | 6 (6,2%) | |
| 11. | Apakah obat natrium diklofenak dan dexamethasone tablet harus disimpan di tempat yang terhindar dari matahari langsung? | Ya | 49 (50%) | 49 (50%) | |

Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dari nomor 1 hingga 11 untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sidomulyo dalam penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone. Mengenai kategori tingkat pengetahuan dari hasil kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Kurang | 41 | 42% |
| Cukup | 31 | 32% |
| Baik | 26 | 26% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Menurut Arikunto (2019), tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu dengan presentase (76-100%), kategori cukup (56-75%), dan kategori kurang (<56%). Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 98 responden menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone menunjukkan bahwa frekuensi dengan kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu (42%) sebanyak 41 responden, tingkat pengetahuan cukup (32%) sebanyak 31 responden dan tingkat pengetahuan baik (26%) sebanyak 26 responden. Pengetahuan yaitu pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Lemos, 2021). Pengetahuan merupakan faktor yang dapat membentuk suatu tindakan seseorang apabila pengetahuan penggunaan obat baik, maka penggunaan obat akan lebih logis dan rasional, sehingga dapat mengurangi resiko efek samping yang terjadi, hal ini semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin baik dalam penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone (Wardoyo, A., & Oktarlina, R.Z., 2019).

Tingkat Penggunaan Responden

Tabel 7. Hasil Kuesioner Penggunaan Responden

| No | Pertanyaan | Jawaban | | |
|----|--|-----------------|---------------|---------------|
| | | yang diharapkan | Jawaban | |
| | | | Benar | Salah |
| 1. | Apakah Anda sering mengonsumsi kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone secara bersamaan? | Tidak | 48 (48,9%) | 50 (51,1%) |

| | | | | |
|----|---|-------|---------------|---------------|
| 2. | Apakah setiap kali Anda membeli obat di apotek mendapatkan arahan dari Apoteker/pekerja di Apotik tersebut? | Ya | 52 (53%) | 46 (47%) |
| 3. | Menurut Anda apakah penting untuk pasien mengetahui efek samping yang umum dari kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone apabila dikonsumsi setiap hari? | Ya | 69 (70,4%) | 29 (29,6%) |
| 4. | Apakah Anda mengkonsumsi obat natrium diklofenak dan dexamethasone setiap hari? | Tidak | 49 (50%) | 49 (50%) |
| 5. | Apakah Anda mengkonsumsi obat natrium diklofenak dan dexamethasone hanya pada saat sakit saja? | Ya | 62 (63,3%) | 36 (36,7%) |
| 6. | Apakah ketika obat natrium dan dexamethasone sudah habis Anda langsung membeli lagi? | Tidak | 58 (59,2%) | 40 (40,8%) |
| 7. | Apakah Anda menggunakan obat natrium diklofenak dan dexamethasone sesuai | Ya | 61 (62,2%) | 37 (37,8%) |

dengan anjuran
Dokter/Apoteker?

Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dari nomor 1 hingga 7 untuk mengukur tingkat penggunaan masyarakat Desa Sidomulyo dalam penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone. Mengenai kategori tingkat penggunaan tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Data Responden Berdasarkan Tingkat Penggunaan

| Penggunaan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------|----------------------|-----------------------|
| Kurang | 47 | 48% |
| Cukup | 39 | 40% |
| Baik | 12 | 12% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Menurut (Arikunto, 2019) kategori tingkat penggunaan dikatakan kurang yaitu dengan presentase (<56%), kategori cukup (56-75%), dan baik (76-100%). Sebanyak 98 responden menggunakan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone menunjukkan bahwa sebagian besar termasuk kategori tingkat pengetahuan masyarakat kurang sehingga dalam penggunaan kombinasi obat banyak dengan presentase (48%) sebanyak 47 responden. Dalam penggunaan obat seseorang akan lebih mengetahui bagaimana dalam mencegah, menyembuhkan penyakit atau mengatasi masalah kesehatan dengan pengetahuan yang baik.

Berdasarkan penelitian pada tabel 6 di dapatkan presentase (42%) sebanyak 41 responden dengan kategori tingkat pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan terhadap pengobatan yang dilakukan maka akan berpengaruh terhadap penggunaan obat (Rikomah, 2018).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pola Penggunaan

Tabel 9. Hasil Hubungan Tingkat Penggunaan Terhadap Pola Penggunaan

| <i>p-value</i> | Keterangan |
|-----------------------|---|
| 0,000 | Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone |

Dari hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone di masyarakat Desa Sidomulyo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Irma (2017) dengan hasil nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,050$ dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat paracetamol rasional dalam swamedikasi pada mahasiswa Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian yang dilakukan Damayanti (2017) tentang adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri di masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang ditunjukkan dengan nilai *p value* 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun, W., dkk (2021) menunjukkan hasil analisis uji *chi square* untuk *p- value* yaitu 0,000 disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone di masyarakat Desa Sidomulyo dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Saran bagi peneliti selanjutnya perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan pengetahuan terhadap pola penggunaan kombinasi obat natrium diklofenak dan dexamethasone.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan sehingga dalam kesempatan kali ini saya dapat melakukan penelitian ini, serta kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, kepada Kepala Desa Sidomulyo yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian ini, kepada masyarakat Desa Sidomulyo yang telah meluangkan waktunya untuk di wawancara dan mengisi kuesioner untuk penelitian ini, kepada dosen pembimbing penelitian ini yang telah menuntun saya dalam melakukan penelitian ini, serta orangtua dan teman-teman saya yang turut memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, M. (2017). "Review Kortikosteroid Induksi Sindrom Psikotik." *Jurnal Wiyata Penelitian Sains Dan Kesehatan* 3, 3(1), 31–37.
- Ainun, W., Ni'matul, K., dan T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat TRadisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Jurnal Ilmu Keshatan*, 14(2), 70–78.
- Andriyani, N.A., dan M. (2018). *Gambaran Faktor Predisposisi dan Presipitasi Kejadian Rhemathoid Arthritis pada Individu yang Hidup di Komunitas*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bahrudin, M. (2018). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga*, 13(1), 7–13.
- Damayanti, D. A. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedikasi Nyeri Gigi si Masyarakat Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Febrianty, N. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Mengenai Obat Tradisional*. Prosiding Pendidikan Dokter, Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Fithri, Z. S., Ebta, N. A., & Maria C. N. S. H. (2019). Evaluasi Penggunaan Obat pada Osteoarthritis di Instalasi Raawat Jalan RSUD DR. M. Ashari Pemalang Periode Maret-April 2018. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik (JIFFK)*, 16(2), 93–98. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi, Yayasanan Pharmasi Semarang; Semarang
- Garofalo, L., Gabriella, D.G., & Italo, F.A. (2015). Self-medication practices among parents in italy. *BioMed Research International*, 8. <https://doi.org/10.1155/2015/580650>
- Irma, N. S., Ika, R. H., & Liza, P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Paracetamol Rasional dalam Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 4(1), 19–26.
- Lemos, N. (2021). *An Introduction to the Theory of Knowledge* (Edisi ke-2). Universitas William dan Mary, Virginia.
- Madania & Papeo, P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat untuk Swamedikasi. *Jurnal Farmasi*, 1(1), 20–29. Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo
- Marjan, L. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua dalam Swamedikasi Demam pada Anak Menggunakan Obat Paracetamol*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang.
- Nguyen, T. H., Hoang, D. L., Hoang, T.G., Oham, M. K., Nguyen, F. K., Bodin, J., Dewitte, J.D., & Roquelaure, Y. (2020). Quality of life among district hospital nurses with multisite

- musculoskeletal symptoms in Vietnam. *Journal of Occupational Health*, 6(1), 1–9.
- Oxford. (2020). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Persepsi*. CV. Andi Offset.
- Pradono, J., dan Ning, S. (2014). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan*. 17(1), 89–95. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*
- Rikomah. (2018). *Farmasi Klinik*. Deepublish: Yogyakarta.
- Sanjaya, D.A., Ida, A.M.K., Ni Wayan, S.A., dan Agung, I. M. . (2018). Gambaran Swamedikasi Analgesik pada Lansia dengan Nyeri Sendi di Pelayanan Komunitas. *Jurnal Farmasi Komunitas*.
- Schug S.A., & Goddard, C. (2014). Recent advances in the pharmacological management of acute and cronic pain. *Annals of Pallative Medicine*, 3(4), 263–275.
- Sostres, C., & Lanas, A. (2016). Appropriate prescription, adherence and safety of non-steroidal anti-inflammatory drugs. *Medicina Clinica (English Edition)*, 146(6), 267-271.
- Sudibyoy, S. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmawati, P. A. (2018). Gambaran penggunaan obat kortikosteroid dan nsaid sebagai antiinflamasi di apotek ahza farma brebes periode maret – mei 2018. *Skripsi*.
- Theodorus. (2016). *Penuntun Praktis Peresepan Obat* (Cetakan 20). Jakarta: EGC.
- Tjay, T.H., dan Rahardja, K. (2022). *Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya*. PT Elex Media Komputindo.
- Wardoyo, A., & Oktarlina, R.Z. (2019). No. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 156–160.
- Widyani, M. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Analgetik di Kelurahan Pekajangan Kecamatan Gedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Skripsi, Universitas Politeknik Kebersamaan Tegal.
- Wongrakpanich, S., Amaraporn, W., Katie, M., & Janani, R. (2018). *A Comprehensive Review of Non-Steroidal Anti- Inflammatory Drug Use in The Elderly*. 9(1), 143–150.